

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber pendidikan.¹ Sedangkan proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suatu interaksi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara pendidik dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Proses belajar mengajar ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.²

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif, tetapi juga berorientasi pada cara peserta didik dapat belajar dari lingkungan, pengalaman, dan kehebatan orang lain, kekayaan dan luasnya hamparan alam sehingga mereka bisa mengembangkan sikap kreatif dan daya pikir imajinatif. Jadi, selain aspek kognitif, juga harus dirangkai dengan keberhasilan dua aspek lainnya, yaitu afektif dan psikomotorik.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, namun keberhasilan itu hingga saat ini masih sulit dicapai. Beberapa faktor dijadikan alasan sulitnya pencapaian tersebut, diantaranya pola pembelajaran yang masih

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2005, Cet. 1, hlm. 24-25.

² Moh.Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Professional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2006, Cet. 19, hlm. 4.

menggunakan komunikasi satu arah, dimana pendidik bertindak sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima yang pasif. Bahwa Pola tipe pembelajaran yang terjadi sekarang ini adalah peserta didik hanya sebagai objek pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik bersifat pasif dan hanya berpusat pada pendidik (*teacher centered*).

Dalam pelaksanaannya, kurikulum muatan lokal tersebut diadakan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dedi Supriadi dalam bukunya *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* menyebutkan bahwa setidaknya ada empat prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal. *Pertama*, materinya tidak boleh tumpang tindih dengan materi muatan nasional. *Kedua*, sesuai dengan kebutuhan daerah lokal (peserta didik, sekolah dan daerah). *Ketiga*, memberi kemanfaatan bagi peserta didik baik saat ini maupun masa depan. *Keempat*, tersedianya faktor pendukung di sekolah maupun di sekitar sekolah.³

Untuk merealisasikan kurikulum muatan lokal memang bukanlah suatu yang mudah, karena memang keberhasilannya ditentukan oleh banyak sekali faktor, terutama faktor daerah dan lingkungan itu sendiri. Mukhtar Chaniago dan Siti Tarwiyah Adi menyebutkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kurikulum muatan lokal secara faktual ditunjang oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya manusia (pendidik, peserta didik, pegawai dan lain sebagainya). Faktor yang selanjutnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana seperti ketersediaan buku, perlengkapan laboratorium, dan sebagainya. Faktor yang terakhir adalah ketersediaan dana yang memadai.⁴

Di Sekolah Menengah Pertama Islam, pelajaran muatan lokal terutama agama mempunyai porsi yang cukup banyak. Muatan lokal di Sekolah Menengah Pertama Islam dimaknai sebagai ciri khas tersendiri dalam mewarisi tradisi pendidikan Kebanyakan yang digunakan dalam pelaksanaannya masih menggunakan metode klasik, yaitu metode *bandongan*

³ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung : Rosyda Karya, 2004, hlm. 203.

⁴ Mukhtar Chaniago dan Tuti Tarwiyah Adi, *Analisis SWOT Kebijakan Era Otonomi Daerah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 202.

dan *sorogan*. pesantren. Kebanyakan yang digunakan dalam pelaksanaannya masih menggunakan metode klasik, yaitu metode *bandongan* dan *sorogan*. Dengan kenyataan itu, dalam pelaksanaan pendidikan muatan lokal agama di Sekolah Menengah Pertama Islam diperlukan cara khusus mengingat banyaknya mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Pertama. Disinyalir, banyaknya mata pelajaran ini dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikis peserta didik sehingga mempengaruhi prestasi belajar.

Salah satu komponen yang penting harus dikuasai oleh pendidik dalam mengajar adalah model dan metode mengajar. Model dan metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai pendidik sebagai manifestasi kompetensi pendidik. Tanpa menguasai metode mengajar, pendidik tidak dapat melaksanakan tugasnya seperti yang diharapkan.

Metode merupakan cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap peserta didik agar tercapai suatu tujuan yang telah diterapkan secara efektif dan efisien. Metode mengajar merupakan salah satu unsure yang harus dilaksanakan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Maka sebagai seorang pendidik, harus mengenal bermacam-macam metodologi mengajar, agar proses pembelajaran berjalan dengan variatif, sehingga pendidik dan peserta didik sama-sama semangat dalam menjalani proses pembelajaran.

Pendidik dalam mengimplementasikan metode mengajar tersebut harus memanfaatkan komponen-komponen mengajar, yaitu : tujuan yang akan dicapai, materi atau bahan yang hendak disampaikan harus dipersiapkan dengan matang. Di situlah, pendidik harus mengetahui bagaimana cara menyampaikan mata pelajaran Hadits kepada peserta didik, apakah sesuai dengan metode serta gaya mengajarnya. Pendidik profesional harus mampu mengantisipasi hal-hal tersebut, sehingga apa yang disampaikannya kepada peserta didik selalu berkenan di hati peserta didik dan *up to date*. Karena metode mengajar sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Metode mengajar yang tepat dan dilaksanakan secara benar dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pendidik tertentu menerapkan metode mengajar tertentu belum tentu sukses jika menerapkan metode yang lain.

Sekolah Menengah Pertama Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara merupakan Sekolah Menengah Pertama yang menerapkan pembelajaran muatan lokal mata pelajaran Hadits dengan Kitab Arbain al Nawawi melalui metode takhasus, dikarenakan di dalam kitab tersebut memuat beberapa nilai-nilai keagamaan yang bisa diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan di samping itu, bahasan dalam kitab arbain karangan Imam Nawawi mudah dipahami oleh peserta didik. Dan adanya kegiatan belajar Hadits terhadap perilaku peserta didik adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan dan diterapkan kepada peserta didik, agar peserta didik tersebut tidak terpengaruh oleh dunia bebas dan pergaulan bebas. Dengan demikian manfaat belajar pendidikan Hadits sangatlah penting dan sangat diperlukan untuk membimbing dan membina peserta didik agar memahami dan mengetahui manfaat belajar ilmu agama.

Adapun beberapa materi pembelajaran Hadits dengan Kitab Arbain al Nawawi di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, di antaranya :

عن أبي عبد الرحمن، عبد الله بن عمر بن الخطاب رضي الله عنهما، قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم، يقول : بني الإسلام على خمس : شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله، وإقام الصلاة، وإيتاء الزكاة، وحج البيت، وصوم رمضان (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “dari Abi Abdirahman Abdullah bin Umar bin Khattab r.a telah berkata, saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : islam itu didirikan atas lima perkara, persaksian bahwa sesungguhnya tiada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad itu utusan Allah, dan mendirikan shalat, dan mengeluarkan zakat, dan mengerjakan haji ke Baitullah dan puasa pada bulan Ramadhan”. (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)

عن أم المؤمنين أم عبد الله عائشة رضي الله عنها، قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من أحدث في أمرنا هذا ما ليس منه، فهو رد (رواه البخاري ومسلم) وفي رواية لمسلم : من عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد

Artinya : “Dari Ummil Mukminin Ummu Abdillah Aisyah r.a, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda : barangsiapa yang mengadakan sesuatu yang baru di dalam urusan agama kami yang tidak ada perintah dari kami, maka hal itu ditolak. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. Dan dalam riwayat Imam Muslim dikatakan : barangsiapa yang mengerjakan suatu amalan yang tidak cocok dengan (tidak ada) perintah kami, maka hal itu ditolak”

عن أبي رقية تميم بن أوس الداري رضي الله عنه : أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : (الدين النصيحة) و قلنا : لمن ؟ قال : (الله، و لكتابه، و لرسوله، و لأئمة المسلمين، و عامتهم) (رواه مسلم)

Artinya : “Dari Abi Ruqayyah Tamim bin Aus ad Daari r.a sesungguhnya Nabi SAW telah bersabda : agama itu adalah nasihat. Kita semua bertanya, Nasihat untuk siapa, ya Rasulullah ? Beliau menjawab : bagi Allah, kitab-Nya, untuk Rasul-Nya, dan imam-imamnya kaum muslimin dan bagi kaum muslimin pada umumnya”. (Diriwayatkan oleh Imam Muslim)

Pembelajaran muatan lokal mata pelajaran Hadits dengan Kitab Arbain al Nawawi melalui metode takhasus di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara adalah bagian integral dari Pendidikan Agama Islam. Jadi walaupun bukan satu-satunya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial materi Hadits memiliki kontribusi dan memberikan motifasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Ini dibuktikan dengan kehidupan sehari-hari para peserta didik yang *mondok* di Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Kecapi Tahunan Jepara. Kegiatan-kegiatan yang menunjang yang ada di pondok tersebut mendukung sekali dalam meningkatkan sikap para peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Studi Analisis Pembelajaran Muatan Lokal Takhasus Hadits Dengan Metode**

Bandongan dan Sorogan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara''

B. Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang di atas, dapat diketahui beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran muatan lokal takhasus Hadits dengan metode bandongan dan sorogan di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
3. Bagaimana analisis proses pembelajaran muatan lokal takhasus Hadits dengan metode bandongan dan sorogan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dipandang sangat penting untuk melakukan sebuah penelitian. Karena tanpa tujuan yang jelas, penelitian ini akan mengalami bias pembahasan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran muatan lokal takhasus Hadits dengan metode bandongan dan sorogan di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui analisis proses pembelajaran muatan lokal takhasus Hadits dengan metode bandongan dan sorogan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat bagi peneliti yaitu penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang nyata tentang perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran muatan lokal mata pelajaran Hadits dengan metode takhassus di lapangan.
2. Manfaat bagi lembaga yaitu dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam pembelajaran muatan lokal mata pelajaran Hadits dengan metode takhassus.
3. Manfaat umum yang dapat dicapai setidaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut bahan informasi dan telaah para pendidik untuk meningkatkan dedikasi dan loyalitas terhadap tugas dan tanggung jawab pendidik maupun peserta didik. Untuk menambah khazanah bahan kepustakaan bagi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal aplikasi pendidikan muatan lokal.

E. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud skripsi ini, maka diusahakan untuk memberikan gambaran mengenai isi skripsi ini dengan mengelompokkan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir yang susunannya sebagai berikut :

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Pada bagian isi tersusun ke dalam lima bab, dari bab-bab yang ada dibagi menjadi sub-sub bab. Pembagian ini dimaksudkan untuk memudahkan pembahasan dan pemahamannya. Gambaran kelima bab itu, sebagaimana berikut :

1. Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diterangkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

2. Bab II : Landasan Teori

Bab kedua ini memaparkan tentang kerangka teoritik, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Yang mana dalam kerangka teoritik menjelaskan : (1) pembelajaran muatan lokal (2) pembelajaran hadits (3) isi kitab arbain al nawawi (4) metode takhassus (metodik khusus), (5) metode sorogan, (6) metode sorogan, (7) peningkatan prestasi belajar PAI.

3. Bab III : Metode Penelitian

Bab ketiga ini dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu : (1) pendekatan penelitian (2) sumber data (3) lokasi penelitian (4) teknik pengumpulan data (5) analisis data

4. Bab IV : Pembahasan dan Analisis Data

Bab keempat ini berisi tentang beberapa sub bab, yaitu : (1) gambaran umum lokasi penelitian (2) penyajian data penelitian, berupa (a) data tentang proses pembelajaran muatan lokal takhasus hadits dengan metode bandongan dan sorogan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara (b) data tentang prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara (3) analisis data penelitian, berupa : (a) analisis tentang proses pembelajaran muatan lokal takhasus hadits dengan metode bandongan dan sorogan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara (b) analisis tentang prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara.

5. Bab V : Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup

Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis